



Evaluasi Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023

Puput Widiyari

puputwidiyas17@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Dwiyatmoko Puji Widodo

dwiyatmoko.dpw@bsi.ac.id

Universitas Bina Sarana Informatika

Yuni Siti Nuraeni

yuni.yns@bsi.ac.id

Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi penulis: puputwidiyas17@gmail.com

Abstrak. *Indonesia's telecommunications sector has grown rapidly since 1961. Telephone and internet access have now expanded, including in remote areas, driving digital economic growth. However, infrastructure challenges in rural areas, service quality, costs, and regulatory issues still hinder the industry's development. This study aims to evaluate the financial performance of telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period, focusing on the analysis of liquidity and solvency ratios and their impact on financial stability.*

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance.*

Abstrak. Sektor telekomunikasi di Indonesia telah berkembang pesat sejak 1961, dengan akses telepon dan internet yang kini meluas hingga ke daerah terpencil, mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Namun, tantangan seperti infrastruktur di pedesaan, kualitas layanan, biaya, dan regulasi masih menghambat perkembangan industri ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, dengan fokus pada analisis rasio likuiditas dan solvabilitas serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1961, sektor telekomunikasi di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Akses terhadap telepon dan internet semakin meluas, bahkan hingga ke daerah-daerah terpencil. Perkembangan ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sektor ini, termasuk masalah infrastruktur di daerah pedesaan, kualitas layanan yang bervariasi, serta biaya dan regulasi yang ketat. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, operator telekomunikasi, dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk meningkatkan infrastruktur dan kualitas layanan di industri telekomunikasi.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Penelitian ini

menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.

KAJIAN TEORITIS

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur seberapa cepat aset lancar suatu perusahaan dapat dikonversi menjadi kas atau setara kas untuk membayar utang yang segera jatuh tempo. Likuiditas yang memadai sangat penting karena mencerminkan keamanan finansial perusahaan dalam menghadapi kebutuhan kas mendesak.

Salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah **Current Ratio** (Rasio Lancar), yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Sebuah rasio yang lebih besar dari 1 menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, yang berarti perusahaan berada dalam posisi keuangan yang aman. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan aset lancarnya untuk peluang investasi.

Penelitian oleh Brigham dan Houston (2019) menekankan pentingnya likuiditas dalam menghindari krisis keuangan jangka pendek. Mereka berpendapat bahwa likuiditas yang memadai memberikan perusahaan fleksibilitas untuk menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu tanpa harus menjual aset tetap atau mengambil utang baru. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga bisa menjadi tanda bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak aset yang tidak produktif, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengembalian.

Quick Ratio (Rasio Cepat) adalah rasio likuiditas lainnya yang lebih ketat dibandingkan dengan Current Ratio, karena mengeluarkan persediaan dari aset lancar dalam perhitungannya. Rasio ini sering digunakan dalam industri di mana persediaan mungkin tidak dengan mudah dikonversi menjadi kas. Quick Ratio memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang dan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam jangka panjang. Rasio ini sangat penting bagi kreditur dan investor dalam menilai risiko keuangan jangka panjang suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas) adalah salah satu rasio solvabilitas yang paling umum digunakan. Rasio ini membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Sebuah rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih banyak daripada ekuitas untuk membiayai asetnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas daripada utang, yang menandakan posisi keuangan yang lebih stabil.

Menurut Modigliani dan Miller (1958), penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan keuntungan pajak (tax shield) karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak.

Namun, mereka juga menekankan bahwa peningkatan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ross et al. (2017) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi menghadapi beban bunga yang besar, yang dapat mengurangi laba bersih dan return on investment (ROI).

Debt to Asset Ratio (Rasio Utang terhadap Aset) adalah rasio solvabilitas lain yang mengukur proporsi aset yang didanai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat leverage perusahaan, dan tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan terkait dengan utang yang dimilikinya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari berbagai keputusan manajemen terkait dengan pengelolaan aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya. Salah satu indikator kinerja keuangan yang paling sering digunakan adalah **Return on Assets (ROA)**, yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian oleh Weston dan Copeland (2013) menunjukkan bahwa ROA adalah salah satu indikator utama untuk menilai efektivitas manajemen dalam pengelolaan aset dan pengendalian biaya. ROA yang tinggi mencerminkan bahwa manajemen perusahaan berhasil mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal.

Selain ROA, **Return on Equity (ROE)** juga sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, terutama dari perspektif pemegang saham. ROE menghitung laba bersih sebagai persentase dari total ekuitas, memberikan gambaran tentang pengembalian yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Hubungan antara Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Kinerja Keuangan

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis hubungan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan. Misalnya, penelitian oleh Ahmad dan Hasan (2020) menemukan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, yang berarti perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Di sisi lain, Debt to Equity Ratio ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa peningkatan utang dapat menurunkan pengembalian ekuitas dan meningkatkan risiko keuangan.

Penelitian oleh Sari et al. (2021) menunjukkan pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan solvabilitas dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Perusahaan yang terlalu fokus pada likuiditas mungkin kehilangan peluang investasi yang menguntungkan, sementara perusahaan dengan rasio solvabilitas yang buruk mungkin menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manajemen perlu menyeimbangkan antara pengelolaan likuiditas dan solvabilitas untuk memastikan kinerja keuangan yang sehat dan stabil.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini memberikan kerangka teori yang kuat untuk memahami bagaimana rasio likuiditas dan solvabilitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh individu dari masing-masing rasio, tetapi juga bagaimana kedua rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan analisis regresi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengumpulkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara variabel yang diteliti dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dan uji regresi linear berganda.

Statistik Deskriptif

Dari data yang diperoleh, berikut adalah statistik deskriptif untuk rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio), dan kinerja keuangan (return on assets):

1. **Current Ratio:** Rata-rata current ratio perusahaan sub-sektor telekomunikasi selama periode penelitian adalah **1,5**. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan secara umum mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan margin keamanan yang cukup baik. Namun, terdapat beberapa perusahaan dengan current ratio di bawah 1, yang menandakan potensi masalah likuiditas.
2. **Debt to Equity Ratio:** Rata-rata debt to equity ratio adalah **1,2**, yang menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi di Indonesia cenderung memiliki struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas. Rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang cukup besar, tetapi masih dalam batas yang wajar.
3. **Return on Assets (ROA):** Rata-rata ROA perusahaan telekomunikasi adalah **5%**, yang menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba sebesar 5% dari total asetnya. Meskipun rasio ini tergolong moderat, ada variasi yang cukup besar antar perusahaan, dengan beberapa perusahaan mencatatkan ROA di atas 10%, sementara yang lain menunjukkan ROA negatif.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Hasil uji regresi ditunjukkan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Current Ratio terhadap ROA:** Koefisien regresi untuk current ratio adalah **0,3** dengan nilai p-value **0,002**. Ini menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Setiap peningkatan satu unit pada current ratio diperkirakan akan meningkatkan ROA sebesar 0,3 unit, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.
2. **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap ROA:** Koefisien regresi untuk debt to equity ratio adalah **-0,2** dengan nilai p-value **0,015**. Hasil ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio

ratio memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin rendah ROA yang dihasilkan perusahaan. Setiap peningkatan satu unit dalam debt to equity ratio akan menurunkan ROA sebesar 0,2 unit, yang mencerminkan risiko yang lebih tinggi terkait dengan penggunaan utang yang lebih besar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan current ratio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sebaliknya, rasio solvabilitas, yang diwakili oleh debt to equity ratio, menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terlalu bergantung pada utang cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih rendah. Peningkatan utang meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih dan menurunkan ROA.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang efektif terhadap likuiditas dan solvabilitas sangat penting untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat. Perusahaan perlu menemukan keseimbangan yang tepat antara penggunaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan penggunaan utang untuk membiayai aset, guna mencapai kinerja keuangan yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut Pertama, **Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Kinerja Keuangan** Penelitian ini menemukan bahwa rasio likuiditas, yang diukur dengan current ratio, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diwakili oleh Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas lebih tinggi, atau kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Likuiditas yang memadai memberikan fleksibilitas kepada perusahaan untuk menjalankan operasional dengan lebih stabil, serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, yang pada gilirannya mendukung pencapaian laba yang lebih tinggi. Kedua, **Pengaruh Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) Terhadap Kinerja Keuangan** Rasio solvabilitas, yang diukur dengan debt to equity ratio, menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih tinggi relatif terhadap ekuitas cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko finansial, yang pada akhirnya mengurangi laba perusahaan. Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang mungkin menghadapi tekanan finansial yang lebih besar, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Ketiga, **Signifikansi Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Menentukan Kinerja Keuangan** Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen yang baik terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas yang kuat memungkinkan perusahaan untuk tetap operasional dan mengelola kewajiban jangka pendek

dengan efektif, sementara struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas dapat membantu mengurangi risiko keuangan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi di Indonesia perlu mengelola likuiditas dan solvabilitas mereka dengan cermat untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Keberhasilan dalam mengelola kedua aspek ini akan menentukan sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan bersaing dalam industri yang sangat kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaududi, S., Syukri, M., & Astuti, C. P. (2021). Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Mexicana Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.233>
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- an Nasution, C. A. M., & Lukman Hakim Siregar, Cut Zahri, U. H. (2023). *Teori Akuntansi*. CV Amerta Media.
- Balai, M. (2023). No Title. <https://balmonsemarang.postel.go.id/intip-sejarahperkembangan-telekomunikasi-seluler-di-indonesia/>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Dianti, Y. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/jmacc.v2i2.1659>
- Hayatun, M., & Ernawati, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 182–192. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.20>
- Icam Sutisna. (2020). *Statistika Penelitian*. Universitas Negeri Gorontalo, 1–15. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/TEKNIK_ANALISIS_DATA_PENELITIAN_KUANTITATIF20200331-52854-1ovrwlwlibre.pdf?1585939192=&response-contentdisposition=inline%3B+filename%3DTeknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signat
- Jamali, H. & H. (2021). *PENGANTAR AKUNTANSI (PROSES AKUNTANSI JASA, DAGANG, MANUFAKTUR) DILENGKAPI CONTOH KASUS DAN PENYELESAIANNYA SERTA SOAL PRAKTIK*. CV BUDI UTAMA.
- Kurniasari, R., Ginting, R., & Putra Pratama, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bukalapak. *Jurnal Administrasi Profesional*, 4(1), 639–649. <https://doi.org/10.32722/jap.v4i1.5816>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis Rasio Likuditas, Solvabiitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1368–1374.

- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nanincova, N. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro. *Agora*, 7(2), 1–5.
- Pratama, R. N., Purbawati, D., & Waloejo, H. D. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(3), 587–594. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.35415>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia (Issue March)*.
- Puspa, S. D., Riyono, J., & Puspitasari, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 302–320. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.533>
- Puspitarini, S. (2019). 462001-None-9543B25D. 5(01), 78–92.
- Rahmadan, A., & Huda, N. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(2), 119–132. <http://ejournalbinainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1493%0Ahttps://ejournalbinainsani.ac.id/index.php/JAK/article/download/1493/1334>
- Reysa, R., Fitroh, U., Rizqi Wibowo, C., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>
- Santosa, S., & Luthfiyyah, P. P. (2020). Pengaruh Komunikasi Pemasaran terhadap Loyaltis Pelanggan di Game. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 10(1), 1–7.
- Sirait, P. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. EKUILIBRIA*.
- Sujarweni, V. W. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. PUSTAKA BARU PRESS*.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Wibisono, A., Rofik, M., & Purwanto, E. (2019). Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i1.13512>
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. Universitas Udayana, 2(2), 18.